

---

## TREN SUMBER BELAJAR PAI MEDIA MASSA DAN TANTANGANNYA DI ERA MODERN

**Muhammad Helmi**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

muhammad.helmi1905@gmail.com

**Abstract:** The large number of mass media now circulating in society that can be accessed quickly and easily has caused other media such as newspapers to experience a shift in interest. In learning, learning resources become a supporting force for learning activities, including support systems, materials and learning environments. The criteria for selecting learning resources are suitability to the learning objectives, availability of local resources, whether there are sufficient funds, personnel and facilities to provide the learning resources, and factors relating to the practicality of the learning resources used. This type of research uses a literature review with a qualitative approach. One of the results of collecting literacy is mass media as a means of disseminating information to the public. In this case, internet usage in the modern era is increasing, which can be seen from the survey that Indonesian internet users increased by 10.12% in 2018 compared to the previous year. Internet users reached 171.17 million out of a population of 264.16 million people. This is a challenge for society in the modern era to be able to process information first before disseminating it. So it can ward off hoax news everywhere.

**Keywords:** Learning Resources, Mass Media.

**Abstrak:** Banyaknya media massa sekarang beredar di masyarakat yang dapat diakses secara cepat dan mudah membuat media lain seperti surat kabar mengalami pergeseran peminatnya. Dalam pembelajaran sumber belajar menjadi daya penunjang untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung, materi dan lingkungan belajar. Kriteria dalam pemilihan sumber belajar adalah kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ketersediaan sumber setempat, apakah tersedia dana, tenaga, dan fasilitas yang cukup untuk mengadakan sumber belajar tersebut, dan faktor yang menyangkut kepraktisan suatu sumber belajar yang digunakan. Jenis penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil pengumpulan literasi salah satunya yaitu media massa sebagai sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dalam hal ini penggunaan internet di era modern semakin tinggi yang dapat dilihat dari survei bahwa pengguna internet Indonesia bertambah 10,12% pada 2018 dibanding tahun sebelumnya. Pengguna internet mencapai 171,17 juta dari populasi 264,16 juta jiwa. Ini menjadi tantangan

tersendiri bagi masyarakat di era modern untuk bisa mengolah informasi terlebih dahulu sebelum menyebarkannya. Sehingga dapat menangkal berita *hoax* di mana-mana.

**Kata Kunci:** Media Massa, Sumber Belajar.

### **Pendahuluan**

Menurut Miarso belajar merupakan suatu kegiatan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih berhasil.<sup>1</sup> Sedangkan bagi peserta didik, belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, sebab sumber belajar terdapat di mana saja dan ada bermacam beragam jenisnya. Dengan terjadinya interaksi antara proses belajar. Kualitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar berpengaruh sekali terhadap hasil belajar. Maka dengan demikian ada perbedaan yang sangat besar antara peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan sumber belajar dengan peserta didik yang memiliki intensitas rendah dalam pemanfaatan sumber belajar rendah dalam meraih hasil belajarnya.

Duffy dan Jonassen mengatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar. Sedangkan peran teknologi pendidikan sebagai pemecahan masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Mclsaac dan Gunawardena menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pembelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.<sup>2</sup>

Banyaknya media massa sekarang beredar di masyarakat yang dapat diakses secara cepat dan mudah membuat media lain seperti surat kabar mengalami pergeseran peminatnya. Sehingga diperlukan pembaharuan yang terus menerus agar dapat bertahan dari pembacanya di zaman serba teknologi ini. Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini disusun membahas mengenai "Tren Sumber Belajar PAI Media Massa dan Tantangannya di Era Modern". Untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan terutama dalam pembelajaran online, maka harus mengetahui

---

<sup>1</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005). h. 2.

<sup>2</sup> M. S. Mclsaac dan Gunawardena, *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (New York: AECT, 1996), h. 78.

bagian sumber belajar yang melimpah serta dapat memanfaatkan sumber belajar (media massa) dengan sebaik-baiknya.

## Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan melalui pengkajian secara kritis dan mendalam pada bahan-bahan pustaka yang dianggap relevan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang dihadapi serta disajikan dalam bentuk data kualitatif seperti kata-kata, gambar, dan sebagainya.<sup>4</sup> Adapun data yang dikumpulkan berkaitan dengan tren sumber belajar PAI media massa dan tantangannya di era modern.

## Hasil dan Pembahasan

### Sumber Belajar

#### 1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Pada tahun 1972 konsep sumber belajar mencakup 4 kategori yaitu materi, peralatan dan perlengkapan, orang, dan kondisi. Selanjutnya pada tahun 1977 kategori itu berubah menjadi 4 komponen yang melatarbelakangi sumber belajar yaitu klasifikasi, jarak besar dari sumber daya, media, dan sumber daya yang didesain. Oleh karena itu, fungsi utama sumber belajar adalah mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran.<sup>5</sup>

Dageng percaya bahwa sumber belajar mengacu pada segala sesuatu yang dapat mendukung objek pembelajaran dan bentuk manusia, sehingga mencakup semua sumber daya yang dapat digunakan staf pengajar untuk menciptakan perilaku belajar.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda, sumber belajar adalah semua sumber informasi, termasuk berita, personel, materi, alat, teknologi, dan latar

---

<sup>3</sup> Mila Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1 (2020), h. 42.

<sup>4</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 43.

<sup>5</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 6-7.

<sup>6</sup> Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990), h. 83.

belakang. Mahasiswa dapat menggunakan sumber daya tersebut sendiri atau bersama-sama untuk mendorong kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kinerja akademik. Berdasarkan pandangan tersebut, Seals dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah semua sumber daya penunjang untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung, materi dan lingkungan belajar. Sumber belajar bukan hanya alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga tenaga, anggaran dan fasilitas.<sup>7</sup>

## 2. Ruang Lingkup dan Bentuk Sumber Belajar

Mengenai ruang lingkup sumber belajar, Miarso mendefinisikan pesan, personel, materi, alat, teknik, dan pengaturan. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja di sekolah, rumah, tempat kerja, tempat ibadah dan masyarakat luas. Selain itu, pembelajaran juga dapat dicapai melalui apa saja dan stimuli baik di dalam peserta didik maupun di luar peserta didik. Sependapat dengan hal tersebut, klasifikasi sumber belajar menurut Sees dan Richey berikut ini:

- a. Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komponen lain, biasanya berupa pemikiran, makna, dan fakta. Terkait dengan konteks pembelajaran, pesan terkait dengan isi bidang studi dan dikelola kembali oleh pembelajar.
- b. Material adalah seperangkat alat, biasa disebut perangkat lunak.
- c. Tools, biasa disebut perkakas perangkat keras. Digunakan dengan alat ini untuk mempublikasikan pesan yang disimpan dalam materi. Alat juga merupakan benda fisik yang biasa disebut sebagai perangkat keras untuk menyediakan bahan pembelajaran. Sumber belajar, seperti komputer, OHP, kamera, radio, televisi, negatif, tape recorder, dan DVD.
- d. Teknik yang berfungsi sebagai prosedur standar atau pedoman prosedur komunikasi. Dengan kata lain teknologi merupakan suatu metode atau proses yang digunakan manusia untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Latar belakang, lingkungan tempat pesan dikirim.<sup>8</sup>
- f. Orang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan misalnya guru, tutor, peserta didik, tokoh masyarakat, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Berdasarkan diklasifikasikan tersebut, bahwa sumber belajar ada yang berbasis manusia, sumber belajar berbasis cetakan, sumber belajar berbasis visual, sumber belajar berbasis audio-visual, dan sumber belajar berbasis komputer.

## 3. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar, Dick dan Carey mengatakan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar, yaitu:

---

<sup>7</sup> A. Januszewski dan Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008), h. 214.

<sup>8</sup> C. Butcher, *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching* (Oxon: Routledge, 2006), h. 132-133.

<sup>9</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 39.

- a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
- b. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila sumber belajar yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka sebaiknya dibeli atau dirancang atau dibuat sendiri.
- c. Apakah tersedia dana, tenaga, dan fasilitas yang cukup untuk mengadakan sumber belajar tersebut.
- d. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan sumber belajar yang bersangkutan untuk jangka waktu yang relatif lama.
- e. Efektifitas biaya dalam jangka waktu yang relatif lama.<sup>10</sup> Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber belajar seperti ditetapkan Romiszowski yakni (1) Metode pembelajaran yang digunakan, (2) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) Karakteristik pebelajar, (4) Aspek kepraktisan dalam hal biaya dan waktu, dan (5) Faktor yang berkaitan dengan penggunaannya.<sup>11</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan suatu daya, kekuatan yang dapat memberi sesuatu yang orang perlakukan dalam rangka proses belajar mengajar. Sumber belajar mempunyai empat ciri pokok yaitu:

- a. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pembelajaran. Jadi, walaupun sesuatu daya, tetapi tidak memberikan sesuatu yang kita inginkan sesuai dengan tujuan pengajaran, maka sesuatu daya tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
- b. Sumber belajar merubah tingkah laku yang lebih sempurna,sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar malah membuat seseorang berbuat dan bersifat negatif, maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
- c. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan). Misalnya sumber belajar material dapat dikombinasi dengan devices dan strategi (motode). Sumberbelajar modul dapat diri sendiri.
- d. Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang tinggal pakai. Sumber belajar yang sudah dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar. Sedangkan sumber belajar yang tinggal dipakai

---

<sup>10</sup> Walter Dick and James O Carey, *The Systematic Design of Instruction* (Boston: Longman, 2005), h. 27.

<sup>11</sup> A. J. Rowiszowki, *The Selection and Use of Instructional Media: For Improved Classroom Teaching and for Interactive, Individualized Instruction*, (New York: Kogan Page, 1988), hh. 56-57.  
*ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*

sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Ciri utama sumber belajar yang tinggal pakai adalah tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat insidental, dan dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.<sup>12</sup>

## Media Massa

### 1. Pengertian Media Massa

Media massa adalah salah satu cara berkomunikasi dalam menghadapi audiens yang tersebar, heterogen melalui media cetak atau elektronik, mengarah ke berita informasi yang sama dapat diterima secara bersamaan dan singkat. Media massa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mass media*. Definisi lain untuk menjelaskan media massa adalah media yang dapat digunakan dalam jangkauan massa sebanyak mungkin. Komunikasi massa tidak dapat dipisahkan dari massa, karena bersifat mendalam, diseminasi massal dan transmisi informasinya melalui media. Media massa adalah sumber kekuatan alat kontrol.<sup>13</sup> Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Keberadaan media massa dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena media massa merupakan bagian dari masyarakat. Jika media massa menggantikan tempatnya dalam masyarakat dan menjadi bagian dari sistem seluruh masyarakat. Tak hanya itu, media juga bisa menjadi sumber utama konsumsi sosial mendapatkan gambaran realitas sosial secara terpisah dan secara kolektif, media mengungkapkan nilai dan penilaian normalnya bercampur dengan berita dan hiburan.

### 2. Fungsi Media Massa

Fungsi media massa ialah mengolah, menyampaikan, mengatur arus informasi kepada masyarakat. Menurut McQuail fungsi media massa adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang hal-hal yang terjadi dalam masyarakat dan dunia.
- b. Media massa dapat menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang telah terjadi.

---

<sup>12</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), h. 85-86.

<sup>13</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 3.

<sup>14</sup> Dedi Kusuma Habibie, *Dwi Fungsi Media Massa*, dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 7 No. 2 2018, h. 78.

- c. Menyediakan hiburan bagi masyarakat.
- d. Mensosialisasikan tujuan masyarakat baik dalam bidang agama, politik, ekonomi, dan pekerjaan.<sup>15</sup>

### 3. Karakteristik Media Massa

Media massa memiliki beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh Cangara yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat melembaga

Ada banyak pihak yang mengelola media mulai dari pengumpul, pengelolaan hingga pengantar informasi. Berarti menjadi komunikator dalam media massa, ia harus menyesuaikan konten informasi dengan alam dan kebijakan agensi dan ikuti berdasarkan sistem pemerintahan tempatnya bekerja. Kesalahan dalam konten institusi media dapat mengarah pada keberadaan media terancam.

- b. Bersifat satu arah

Komunikasi yang dilakukan hanya satu arah tanpa terjadinya dialog antara pengirim dan penerima informasi.

- c. Meluas dan serempak

Informasi yang akan disampaikan kepada banyak orang akan diterima luas secara bersamaan dengan kecepatan tanpa dihambat oleh jarak dan waktu.

- d. Bersifat terbuka

Pesan atau informasi dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja secara cepat dan bersamaan tanpa mengenal usia, gender, dan lainnya.<sup>16</sup>

### 4. Efek Media Massa

M. Chaffe berpendapat bahwa media massa memiliki efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku komunikasinya. Adapun efek dari media massa adalah sebagai berikut:

- a. Efek kognitif merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya.
- b. Efek efektif yang tujuannya bukan sekedar memberikan seseorang tentang sesuatu tetapi diharapkan dapat merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira dan sebagainya. Media massa agar dapat membuat suasana emosional dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain.
- c. Efek konatif adalah akibat yang timbul pada diri seseorang dalam bentuk perilaku, tindakan, dan kegiatan. Banyak sekali manusia terpengaruh oleh pesan media yang disampaikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi.....*, h. 70.

<sup>16</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 134.

<sup>17</sup> Elviro Ardiano dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 50-57.

## 5. Macam-macam Media Massa

### a. Media Radio

Radio merupakan sebuah alat teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang yang melintas dan merambat melalui udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut.<sup>18</sup> Menurut Widjaja bahwa radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima baik saat berada di rumah maupun di tempat lainnya.<sup>19</sup> Menurut Triartanto radio memiliki karakteristik yang mencakup beberapa tipe yaitu:

- 1) Imajinatif karena radio siaran hanya bisa didengar saja, tentu menimbulkan imajinasi pendengar yang berbeda-beda.
- 2) Auditori karena radio dihasil dari bunyi atau suara yang bisa didengarkan oleh telinga yang cukup terbatas, sehingga pesan radio hendaknya disiarkan secara jelas dan singkat.
- 3) Akrab karena seorang penyiar radio menyampaikan pesannya secara personal. Radio didengar oleh orang banyak, sehingga sapaan penyiar yang khas seolah ditunjukkan kepada diri pendengar secara seorang diri yang seakan-akan berada dekat di sekitarnya.
- 4) Gaya percakapan yang digunakan dalam penyiaran radio ialah gaya percakapan sehari-hari.

### b. Media Televisi

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar berupa audio visual dan penyiaran videonya disiarkan secara *broadcasting*. Televisi berasal dari bahasa Yunani dari kata *tele* yang berarti jauh dan *vision* yang berarti melihat. Menurut Adi Badjuri televisi merupakan media visual sekaligus media audio sehingga penonton tidak hanya melihat gambar yang ditayangkan melainkan juga mendengar narasi dari yang dilihat dari sebuah televisi.<sup>20</sup> Karakteristik televisi dibagi ke dalam tiga jenis yaitu:

- 1) Audio visual yaitu televisi memiliki suatu kelebihan selain didengar juga bisa sekaligus dilihat.
- 2) Berpikir dalam gambar proses berpikir yang dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama visualisasi merupakan langkah menerjemahkan kata-kata yang memiliki gagasan yang menjadi gambar secara individual. Dan kedua penggambaran yaitu suatu kegiatan merangkai gambar-gambar yang dilakukan dengan sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya dapat mengandung arti tertentu.

---

<sup>18</sup> Asep Syamsul & M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009), h. 12.

<sup>19</sup> H. A. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 36.

<sup>20</sup> Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 39.

- 3) Pengoprasian lebih kompleks di mana siaran televisi jauh lebih kompleks serta lebih banyak melibatkan orang serta dalam pengoprasianya pun memerlukan alat yang banyak dan rumit, sehingga perlu orang-orang yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut.<sup>21</sup>

#### **c. Media Surat Kabar**

Surat kabar merupakan benda cetakan yang berisi berita, informasi, dan pendidikan yang terbit secara terus menerus yang biasa di keluarkan setiap hari. Surat kabar juga merupakan alat komunikasi massa dan tumbuhlah industri media massa pres, di mana perkembangannya mengikuti perkembangan masyarakat dan teknologi. Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya.<sup>22</sup> Beberapa karakteristik media surat kabar sebagai berikut:

- 1) Publisitas merupakan penyebaran pada publik. Dimana surat kabar diperuntukkan umum karenanya berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain harus menyangkut kepentingan umum bukan kepentingan individu atau kelompok.
- 2) Priodesitas merujuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan atau dwi mingguan. Sifat ini sangat penting dimiliki media massa khususnya surat kabar.
- 3) Universalitas merujuk pada kesemestaan isinya, yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia. Dengan demikian surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, pendidikan, keamanan, dan lain-lain.
- 4) Aktualitas yang dimaksud disini adalah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian dimasyarakat kepada khalayak. Bagi surat kabar, aktualitas ini merupakan faktor yang amat penting karena menyangkut persaingan dengan surat kabar lain dan berhubungan dengan nama baik surat kabar yang bersangkutan.
- 5) Terdokumentasi dari berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk artikel atau berita, dapat dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan.

#### **d. Media Internet**

Internet merupakan jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan komputer dengan berbagai tipe maupun jenis dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit, dan lainnya. Terciptanya internet telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu, internet juga telah melahirkan dunia baru yang memiliki pola, corak sekaligus karakteristik yang berbeda dengan dunia nyata. Karakteristik media internet adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Elviro Ardiano dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 137-139.

<sup>22</sup> Ibid, h. 99.

- 1) Kualitas distribusi pesan memiliki berbagai variasi yang tinggi, kualitas yang sangat rendah sampai kualitas yang sangat tinggi bergantung pada konten.
- 2) Jangkauan teknologi media internet memiliki sifat desentralisasi, dan tidak bersifat hierarki.
- 3) Frekuensi menjelaskan jumlah waktu yang dipakai oleh pengguna untuk mengakses media sosial setiap harinya.
- 4) Aksesibilitas menjelaskan kemudahan media internet untuk diakses oleh para pengguna.
- 5) Siapapun yang memiliki akses internet bisa mengerjakan berbagai hal dengan memakai media internet seperti memposting foto digital atau menulis online dan sebagainya.
- 6) Dalam pengguna media internet untuk saling melakukan komunikasi dengan orang lain secara instan.
- 7) Tidak permanen menjelaskan bahwa pesan dalam media internet dapat disunting atau diperbaiki sesuai dengan kebutuhan.<sup>23</sup>

#### **6. Mendesain Media Massa menjadi Sumber Belajar**

Merencanakan pemanfaatan sumber belajar yang efektif, menurut Heinich ada enam kegiatan utama yang harus dilakukan yaitu:

- a. *Analyze learner characteristics* merupakan menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka peserta didik lanjutan atau perguruan tinggi, anggota organisasi pemuda, perusahaan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi, serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. *State objective* merupakan menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran yaitu perilaku atau kemampuan baru. Tujuan tersebut akan mempengaruhi pemilihan sumber belajar dan urutan-urutan penyajian dan kegiatan belajar.
- c. *Select or modify media* merupakan memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan sumber belajar yang tepat. Apabila materi dan sumber belajar yang telah tersedia akan dapat mencapai tujuan, maka materi dan sumber tersebut sebaiknya dipergunakan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- d. *Utilize* adalah penggunaan materi dan sumber. Setelah memilih materi dan sumber yang tepat, diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menggunakannya.
- e. *Require learner response* ialah meminta tanggapan dari pebelajar.
- f. *Evaluate* merupakan evaluasi dalam proses belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Piliang, *Dunia yang dilipat*, (Bandung: Matahari, 2011), h. 4.

<sup>24</sup> Supriadi, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*, dalam *Jurnal Lantanida* Vol. 3 No. 2, 2015, h. 134-135.

Menurut sumber yang lain mengatakan bahwa dalam merancang sumber belajar, guru harus melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengkaji berbagai persoalan yang terkait dengan perancangan sumber belajar di sekolah berdasarkan tuntutan karakteristik setiap mata pelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi, baik dari sisi kompetensi yang harus dimiliki, maupun dari segi materi ataupun bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- b. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menetapkan sumber belajar yang akan digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori dan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, kemudian menyusun konsep dan konstruksinya, aplikasi, serta implementasinya.
- c. Pengembangan sumber belajar dilakukan dengan cara mengkaji dan meneliti berbagai masukan yang berasal dari penetapan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Evaluasi sumber belajar dilakukan untuk melihat kriteria keberhasilan dalam merancang sumber belajar dan mengevaluasi pelaksanaan penggunaan sumber belajar.<sup>25</sup>

### **Tantangan Media Massa di Era Modern**

Tantangan media massa dalam menghadapi era disrupsi teknologi informasi yang ditulis oleh Reza Ade Putra dalam Jurnal Sistem Informasi, pada tahun 2018 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) berkolaborasi dengan Polling Indonesia melakukan survei tentang gambaran terkini dan kemajuan internet di Indonesia. Dalam survei tersebut, pengguna internet Indonesia bertambah 10,12% pada 2018 dibanding tahun sebelumnya. Pengguna internet mencapai 171,17 juta dari populasi 264,16 juta jiwa.<sup>26</sup>

Philip Mayer memprediksikan bahwa pada tahun 2044 mendatang hanya akan terdapat satu eksemplar surat kabar. Beberapa survei menyatakan posisi surat kabar mulai tergeser oleh penetrasi media online. Untuk menyikapi hal tersebut, media massa perlu melakukan perubahan besar-besaran agar tidak ketinggalan zaman. Industri media massa di Indonesia dituntut untuk menyesuaikan perannya pada era teknologi digital saat ini.<sup>27</sup>

*Nielsen Consumer & Media View* tahun 2017 melakukan survei di 11 kota dengan mewawancarai 17 ribu responden dan mencapai populasi sebanyak 54 juta orang

---

<sup>25</sup> <http://dwiarsyaaa.blogspot.com/2016/12/strategi-dan-model-merancang-sumber.html> , diakses 19 Juli 2020 pukul 20.00.

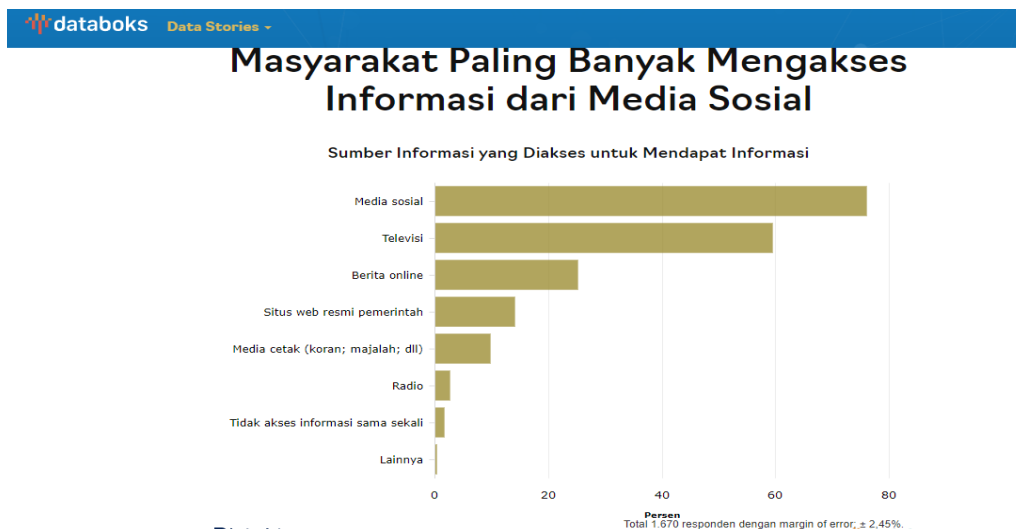
<sup>26</sup> Reza Ade Putra, *Tantangan Media Massa dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi*, dalam Jurnal Sistem Informasi, Vol. 5 No. 1, 2019, h. 1-2.

<sup>27</sup> Ibid, h. 2.

menyatakan bahwa kebiasaan membaca telah mengalami pergeseran. Tingkat pembelian koran secara personal hanya sebesar 20% menurun dibandingkan tahun 2013 mencapai 28%. Media cetak menjadi pilihan kelima masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan penetrasi sebesar 7%. Sedangkan penggunaan internet menjadi pilihan ketiga masyarakat 44%.<sup>28</sup>

Informasi di media sosial lebih mudah diakses dibandingkan media massa yang membutuhkan waktu lama dalam pengolahan dan penyajiannya. Kebiasaan yang instan dan praktis tentu akan menimbulkan dampak buruk. Tanpa adanya verifikasi mengecek kebenaran informasi kebanyakan orang langsung mempercayai isi konten yang terdapat di berita. Sehingga dapat menyebabkan timbulnya berita *hoax* di mana-mana.<sup>29</sup>

Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia Sumatra Selatan (AMSI Sumsel) Sidratul Muntaha mengatakan bahwa era teknologi digital menjadi tantangan bagi media massa untuk bekerja keras mengalahkan kecepatan informasi dari media sosial dengan data yang belum tentu dipastikan kebenarannya. Maka dari itu media massa terutama online dipaksa membuat konten sederhana tetapi disukai oleh pembaca (artikel lengkap bisa diakses di laman [infosumsel.id](http://infosumsel.id)).<sup>30</sup>



**Gambar 1.** Hasil Statistik Jumlah Masyarakat Mengakses Informasi dari Media Sosial

## Simpulan

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat. Fungsi media massa di antaranya menyediakan informasi tentang hal-hal yang terjadi dalam masyarakat dan dunia, media massa dapat menjelaskan makna dari suatu

<sup>28</sup> Ibid, h. 3.

<sup>29</sup> [https://www.kompasiana.com/mahfudal-buchori/5c525fd8c112fe4ba6454cc4/media-sosial-tantangan-media-massa-di-era-digital?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/mahfudal-buchori/5c525fd8c112fe4ba6454cc4/media-sosial-tantangan-media-massa-di-era-digital?page=2&page_images=1), diakses 05 Agustus 2020 pukul 12.00.

<sup>30</sup> <https://www.infosumsel.id/read/2020/12/23/834/tantangan-media-massa-di-era-teknologi>, diakses 05 Agustus 2020 pukul 12.00.

peristiwa yang telah terjadi, menyediakan hiburan bagi masyarakat, dan kensosialisasikan tujuan masyarakat baik dalam bidang agama, politik, ekonomi, dan pekerjaan. Adapun macam-macam media massa yaitu media radio, media televisi, media surat kabar, dan media internet. Dalam survei, pengguna internet Indonesia bertambah 10,12% pada 2018 dibanding tahun sebelumnya. Pengguna internet mencapai 171,17 juta dari populasi 264,16 juta jiwa. Informasi di media sosial lebih mudah diakses dibandingkan media massa yang membutuhkan waktu lama dalam pengolahan dan penyajiannya. Kebiasaan yang instan dan praktis tentu akan menimbulkan dampak buruk. Sehingga dapat menyebabkan timbulnya berita *hoax* di mana-mana.

### Daftar Pustaka

Ardiano, Elviro & Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.

Badjuri, Adi, *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Butcher, C., *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching*, Oxon: Routledge, 2006.

Cahyadi, Ani, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, Serang: Laksita Indonesia, 2019.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Degeng, Nyoman Sudana, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990.

Dick, Walter & James O Carey, *The Systematic Design of Instruction* Boston: Longman, 2005.

Habibie, Dedi Kusuma, 2018, *Dwi Fungsi Media Massa*, dalam Jurnal Ilmu Komunikasi 7 (2), h. 78.

Januszewski, A. & Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary*, New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008.

Mclsaac, M. S. & Gunawardena, *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, New York: AECT, 1996.

McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2005.

Piliang, *Dunia yang dilipat*, Bandung: Matahari, 2011.

Rowiszowki, A. J., *The Selection and Use of Instructional Media: For Improved Classroom Teaching and for Interactive, Individualized Instruction*, New York: Kogan Page, 1988.

Supriadi, 2015, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*, dalam Jurnal Lantanida (3) 2, h. 134-135.

Syamsul, Asep & M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa, 2009.

Widjaja, H. A., *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

<http://dwiarsyaaa.blogspot.com/2016/12/strategi-dan-model-merancang-sumber.html>, diakses 19 Juli 2020 pukul 20.00.